BAB VIII

REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Merubah Kesadaran Melalui Jamaah Yasinan

Lingkungan sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di dalammya. Masyarakat yang berada di dalamnya bisa merubah keadaan suatu lingkungan. Suatu tempat tinggal yang nyaman itu lingkungannya yang bersih, berbau sejuk dan di lihat mata sangat indah. Sehingga perilaku warganya sangat mencerminkan keadaan lingkungannya.

Masyarakat sebenarnya sudah memiliki kesadaran bahwa perilku buang air besar di sungai itu tidak baik. Akan tetapi masyarakat tetap berperilaku seperti itu, karena kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang. Sehingga sangat sulit untuk dirubah. Mungkin kalau tidak buang air besar di sungai tidak enak rasanya. Dan faktor biaya yang kurang mencukupi, karena uangnya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari dan keperluan sekolah anaknya saja.

Saat peneliti mencoba untuk merubah kesadaran masyarakat melalui kegiatan jamaah yasinan ibu-ibu. Awalnya peneliti ingin merubah kesadaran di masyarakat Dusun Soko terlebih dahulu. Tetapi masyarakat Dusun Soko terkendala oleh biaya dan situasi tempatnya yang berbatuan. Jadi tidak bisa di buat lubangan dengan, sehingga harus mengeluarkan biaya yang sangat banyak.

Setiap masyarakat mempunyai pendapatnya sendiri-sendiri untuk menyelesaikan permasalahannya. Masyarakat sendiri mengetahui apa saja permasalahan yang sedang di hadapinya. Sehingga masyarakat sendirilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menyelesaikan permasalahnnya. Pihak luar tidak bisa untuk mengubah suatu masyarakat sebelum mereka mau mengubah diri nya sendiri.

Setelah merubah kesadaran Di Dusun Soko melalui kegiatan Jamaah Yasinan ibu-ibu sudah dilakukan dan masyarakat belum ada keinginan untuk berubah secepatnya. Maka peneliti mencoba merubah kesadaran masyarakat melalui kegiatan yasinan ibu-ibu juga di Dusun Kebonagung. Peneliti melakukan kampanye hidup sehat untuk membangun kesadaran. Masyarakat menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik bagi semuanya. Mereka ingin berubah lebih baik lagi, tetapi belum ada yang mendorongnya. Peneliti mencoba mengajak tokoh masyarakat di situ untuk mendorong dan mengajak masyarakt ntuk berubah.

Perubahan kesadaran ini akan terwujud apabila ada orang dari daerah itu sendiri yang mengajak memberikan contoh, bahwa punya WC sehat itu lebih nyaman. Sehingga masyarakat tertarik bahwa berperilaku sehat itu banyak sekali manfaatnya bagi kita maupun orang disekitar.

B. Mengorganisir Masyarakat Tidak Lepas dari Hambatan dan Tantangan

Dalam pendampingan hidup sehat yang dilakukan peneliti bisa menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti. Karena setiap melakukan suatu kegiatan yang baik akan ada kesulitas yang dihadapi setiap orang. Namun dengan adanya rintangan yang di hadapi akan ada keberhasilan yang ada di depannya. Sehingga kita harus berusaha dan berjuang semaksimal mungkin untuk menuju kesuksesan dan keberhasilan yang akan kita raih ke depannya. Pengalaman yang bisa diambil bahwa setiap orang memiliki sifat, perilaku dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakternya sendiri-sendiri. Sehingga kita harus berhati-hati dalam setiap tindakan dan perilaku yang kita lakukan. Agar tidak menyebabkan seseorang tersinggung dan marah dengan kita.

Peneliti awalnya melakukan pengorganisasian di kegiatan yasinan ibu-ibu di Dusun Soko, setelah melakukan penyadaran hidup sehat. Tetapi ada banyak kendala saat melakukan menjalin kesepakatan untuk kerjasama menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman terbebas dari pencemaran lingkungan. Masyarakat Dusun Soko tidak ingin membangun sistem bersama sama dalam kegiatan yasinan. Karena kondisi lingkungannya yang beratuan dan belum ada biaya. Sehingga masyarakat ingin membuat jamban sehatnya sendiri apabila sudah punya uang. Bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengeluarakan pendapatnya sendiri-sendiri.

Setelah mencoba mengorganisir masyarakat di Dusun Soko tidak berhasil, karena banyak kendala yang menyebabkannya. Peneliti mencoba untuk mengorganisir masyarakat di Dusun Kebonagung untuk berubah menjadi lebi baik. Setelah adanya pennyadaran yang dilakukan bersama tokoh masyarakat setempat. Sebenarnya masyarakat waktu pertama kali pembentukan kelompok untuk mengurusi hidup sehat, masih ragu-ragu mengambil keputusan dengan cepat. Sehingga harus merundingkan semuanya dengan semua pihak terlebih dahulu.

Namun setelah diskusi yang sangat panjang akhirnya masyarakat di Dusun Kebonagung mau membuat suatu sistem pembayaran bersama-sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni arisan jamban dengan iuran 5.000 per-orang. Masyarakat menyakinkan dirinya untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Maka pelajaran yang bisa di petik adalah jangan selalu ragu-ragu dalam setiap mau mengambil suatu keputusan. Karena keragu-raguan bisa menimbulkan ketidak berhasilan seseorang terhambat dan tertunda. Maka yakinlah dalam mengambil keputusan. Karena setiap keputusan aka nada rintangan yang di hadapi, namun kedepannya akan ada keberhasilan dan kesuksesan yang kita hadapi. Apabila kita melewati suatu rintangan yang pertama, kita akan menghadapi tingkat yang lebih besar lagi. Pada tingkat yang lebih besar akan ada rintangan yang besar pula. Tetapi dari rintangan tersebut akan ada pengalaman yang bisa di ambil.

C. Merubah Pandangan Masyarakat Dalam Kebersihan dan Kesehatan Harus Selalu Diperhatikan

Bersuci, bukan hanya ketika kita akan sholat saja. Ini syarat utamanya, tetapi juga badan, pakaian dan tempat atau benda-benda yang kita pergunakan setiap hari, harus senantiasa bersih dan suci.[170]

اَلنَّظَا فَةُ مِّنَ اْلِا يْمَا نْ

‘’Kebersihan itu, sebagian daripada iman.’’ (HR. Muslim)

Rasulullah SAW menyatakan bahwa menyapu dan membersihkan halaman adalah mustajab. Beliau juga menganggap makruh jika membiarkan

[170] Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, dan Ihsan*, (Surabaya: Al-Iklas, 1981), Hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkakas makan begitu saja tanpa dicuci. Beliau berpesan agar saat malam sebelum tidur, wadah-wadah makanan ditutupi.[171]

Nabi SAW menyebutkan buang air kecil di air yang tidak mengalir sebagai penghinaan (terhadap makhluk hidup dalam air). Beliau melarang orang-orang melakukannya. Juga tidak mengizinkan buang air besar di samping sumur air minum, di bawah pohon buah, di antara makam, di jalanan, dan halaman rumah.

Beliau memerintahkan agar tujuh hal berikut dikubur dalam tanah: rambut, kuku, darah haid, ari-ari, dan gumpalan darah janin (‘alaqah).

Ketika meludah di atas tanah, Nabi SAW selau menutupinya (dengan tanah); dan beliau melarang orang meludah di sumur air minum.

Saat bersin, Nabi SAW menutupi mulut dengan tangan atau bajunya, dan bersin dengan pelan. Saat menguap, beliau menutup mulutnya dengan tangan.

Beliau sering bersabda, “jangan simpan sampah itu saat siang hari, karena ia itu adalah sarang setan (*mikrob*).

“(Saat menyapu) jangan buang debu di balik pintu, karena akan menjadi sarang setan (*mikrob*).

Beliau juga berkata, “Sapulah bagian depan pintu dan jangan menjadi seperti kaum Yahudi.”[172]

---

[171] Husain Sayidi, Muhammad The Untold Stories, *Telaah Ulang Atas Pribadi Nabi SAW*, (Jakarta: Citra, 2013), hal. 28.

[172] Husain Sayidi, Muhammad The Untold Stories, Telaah Ulang Atas Pribadi Nabi SAW…, hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id